

Pengaruh *Intellectual Capital*, Risiko Operasional, *Debt To Equity Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Buku IV yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yayu Kusdiana^{1*}

¹ Program Studi Manajemen, STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia
yayu0677@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Bank Buku IV companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of intellectual capital, operational risk, debt to equity ratio, and non-performing loans on financial performance. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample of 5 Bank Buku IV companies from the period 2017 to 2020. The analysis used was panel data regression with the Eviews version 12 computer application program. performance, debt to equity ratio and non-performing loan have no significant effect on financial performance, only operational risk has a significant negative effect on financial performance. Through the f test, it is known that simultaneously intellectual capital, operational risk, debt to equity ratio and non-performing loan have a significant effect on financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Operational Risk, Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan and Financial Performance

1. Pendahuluan

Pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan rata-rata *Intellectual Capital* pada Bank BNI, Bank BCA Bank Cimb Niaga, dan Bank Mandiri, sementara Bank BRI nilai rata-rata *Intellectual Capital* nya tetap. Akan tetapi, pada tahun 2018-2019, ada 3 Bank yang mengalami penurunan rata-rata *Intellectual Capital* yaitu Bank BRI, Bank BCA, dan Bank Cimb Niaga, hanya Bank BNI dan Bank Mandiri yang mengalami peningkatan rata-rata nilai *Intellectual Capital* pada tahun 2018-2019 sedangkan untuk nilai rata-rata *intellectual capital* pada tahun 2019-2020, hanya 2 perbankan yang mengalami penurunan yakni Bank BNI dan Bank Mandiri sedangkan ketiga bank lainnya mengalami kenaikan di akhir tahun 2020.

Intellectual capital unggul yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya organisasi sebagai modal untuk mengelola organisasi secara lebih baik. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, maka akan semakin baik pula

kinerja perusahaan yang akan diraih.

Modal intelektual merujuk (*intellectual capital*) pada hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan menciptakan kekayaan.

Di Indonesia, secara implisit *intellectual capital* telah diakui dan dibahas dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010) tentang aset tak berwujud yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 38 tentang *intangible assets*. PSAK 19 (revisi 2010) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal.

Risiko Operasional dihadapi seluruh bank karena saat menjalankan usaha bank tidak bisa dipisahkan dari faktor manusia, prosedur pelayanan, proses administrasi, dan sebagainya. Rasio BOPO merepresentasikan efisiensi kegiatan operasional bank. Semakin kecil nilai rasio

BOPO, maka berarti bank tersebut semakin efisien dalam melakukan kegiatan utamanya.

Rata-rata persentase BOPO dari tahun 2017-2019 terjadi naik turun atau volatilitas. Pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan rata-rata BOPO pada semua bank, berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Akan tetapi pada tahun 2018-2019 ada 4 Bank yang mengalami peningkatan rata-rata BOPO yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank Cimb Niaga, hanya Bank Mandiri yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk nilai BOPO dari tahun 2019-2020 terjadi peningkatan yang sangat drastis di semua bank, yang berarti sangat terdampaknya pandemi covid-19 terhadap efisiensi perbankan.

Risiko keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi aktivitas pendanaannya. Dalam melakukan penilaian risiko pada perbankan terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk penilaian risiko.

Rasio-rasio yang diambil sebagai data variabel kajian tentang risiko keuangan yang mempengaruhi risiko bisnis bank adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili leverage atau solvabilitas dan *Non Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit. Pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan rata-rata DER pada 3 bank. Kondisi ini tentu bisa dikatakan tidak baik, bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Akan tetapi, pada tahun 2018-2019, ada 2 Bank yang mengalami peningkatan rata-rata DER yaitu Bank BNI dan Bank BCA. Sedangkan untuk tahun 2020 semua perusahaan mengalami

peningkatan rata-rata DER, sehingga terjadinya permasalahan rasio utang dari semua perbankan akibat adanya pandemi covid-19.

Tahun 2017-2018 terjadi peningkatan rata-rata NPL pada 2 bank yakni BNI dan BRI. Pada tahun 2018-2019, bank mengalami penurunan NPL. Tahun 2019-2020, hanya 2 perbankan yang mengalami kenaikan dari nilai NPL yaitu Bank CIMB Niaga dan Bank BCA, lainnya mengalami penurunan. Menyebabkan buruknya kinerja bank karena banyaknya kredit yang bermasalah. Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kredit bermasalah alias *non performing loan* (NPL) industri perbankan berada di angka 3%. Nilai tersebut melonjak cukup tinggi dibandingkan akhir tahun lalu sebesar 2,53%, maupun dibandingkan Mei 2019 sebesar 2,61%.

Sektor perbankan di Indonesia menyadari bahwa setiap risiko yang dihadapinya akan berpengaruh pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Manajemen risiko sebagai pendeteksi kerugian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan (Otoritas Jasa Keuangan: Surat Edaran No.14/SEOJK.03/2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini menjadi masalah yang perlu diteliti dan peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Risiko Operasional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Buku IV Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

2. Kajian Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia yang berguna untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Mahmud, 2013).

Wiratna (2017), menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Intellectual Capital

Sutanto & Siswantaya (2014) memaparkan bahwa *intellectual capital* merupakan kepemilikan perusahaan atas sumber daya yang beragam berupa pengetahuan, keahlian karyawan, dan pengalaman, serta hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai bagian dari proses penciptaan value dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Stewart dalam (Setiawan & Prawira, 2018), berpendapat bahwa *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud perusahaan, yang dapat menjadi pengetahuan, informasi, pengalaman sumber daya manusia dan organisasi perusahaan.

Risiko Operasional

Risiko operasional dihadapi semua bank karena dalam menjalankan bisnis bank tidak bisa dipisahkan dari faktor manusia,

prosedur pelayanan, proses administrasi, dan sebagainya. Secara umum, menurut definisi Basel, penyebab risiko operasional adalah faktor manusia, prosedur internal, kegagalan sistem dan faktor eksternal (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Syachreza & Gusliana, 2020).

ROE (*Return on Equity*)

Titman et al. (2018:130), memaparkan bahwa pengukuran ROE digunakan untuk melihat jumlah return atas setiap investasi yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, DER dihitung dengan cara mengambil total hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).

NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya *Non Performing Loan* menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain *Non Performing Loan* juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank (Latumaerissa, 2014).

Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba demikian juga sebaliknya (Purnomo et al., 2018).

3. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return On Equity* (ROE), *Intellectual Capital* (IC), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang di publikasikan di situs resmi **Error! Hyperlink reference not valid.** dan website lainnya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah Saham Bank Buku IV di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah sebanyak 5 dengan kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan perbankan yang masuk di saham bank buku iv sejak 2017-2020 dan memberikan laporan keuangan per kuartal secara berturut-turut dan dipublikasikan selama tahun 2017- 2020 di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel yaitu gabungan antara data *timeseries* dan *cross section*. Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*). Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* misalnya perusahaan diamati sepanjang waktu (Ghazali dkk, 2020).

Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi

dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

Model Common Effect Model, merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya.

Random Effects Model, berbeda dengan *fixed effects model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *Random Effects Model* (REM). Model ini juga sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni: Uji *Chow*, Uji *Hausman* Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Hipotesis dilakukan dengan tiga jenis pengujian yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji f).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 1 maka dapat dilihat dari persamaan regresi data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = 54,3159 + 1,348098X_1 - 0,550195X_2 + 0,755661X_3 + 0,289381X_4 + e$$

Persamaan untuk model penelitian ini adalah:

1. Konstanta sebesar 54,3159. Artinya apabila variabel independen *intellectual capital*, beban operasional pendapatan operasional, *debt to equity ratio* dan *non*

- performing loan* bernilai 0 maka besarnya kinerja keuangan 54,3159.
- Koefisien regresi variabel *intellectual capital* sebagai variabel X1 adalah sebesar 1,348098. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *intellectual capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,346207. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.
 - Koefisien regresi variabel Risiko Operasional (beban operasional pendapatan operasional) sebagai variabel X2 adalah sebesar -0,550195. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan beban operasional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,550195. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban operasional pendapatan operasional dengan kinerja keuangan.
 - Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebagai variabel X3 adalah sebesar 0,755661. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,755661. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio* dan kinerja keuangan.
 - Koefisien regresi variabel *non performing loan* sebagai variabel X3 adalah sebesar 0,289381. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *non performing loan* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,289381. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *non performing loan* dan kinerja keuangan.

Tabel 1: Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.43159	2.803782	19.41363	0.0000
IC	1.348098	0.294660	4.575103	0.0000
BOP	-	0.039913	-13.78475	0.0000
O	0.550195			
DER	0.755661	0.318114	2.375442	0.0201
NPL	0.289381	0.606681	0.476990	0.6348
Root MSE	1.818630	R-squared		0.813616
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared		0.803676
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression		1.878273
Akaike info criterion	4.159044	Sum squared resid		264.5932
Schwarz criterion	4.307921	Log likelihood		-161.3618
Hannan-Quinn criter.	4.218733	F-statistic		81.84896
Durbin-Watson stat	1.221888	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 2 maka dapat dilihat persamaan regresi data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = 52,71965 + 0,556006X1 - 0,514522X2 + 0,160309X3 + 0,038504X4 + e$$

Persamaan untuk model penelitian ini adalah:

- Intellectual capital* sebagai variabel X1 adalah sebesar 0,556006. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *intellectual capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,556006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.
- Koefisien regresi variabel beban operasional pendapatan operasional sebagai variabel X2 adalah sebesar -0,514522. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan beban operasional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan

mengalami penurunan sebesar 0,514522. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban operasional pendapatan operasional dengan kinerja keuangan.

3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebagai variabel X3 adalah sebesar 0,160309. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,160309. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio* dan kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi variabel *non performing loan* sebagai variabel X4 adalah sebesar 0,038504. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *non performing loan* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,038504. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *non performing loan* dan kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi variabel *non performing loan* sebagai variabel X4 adalah sebesar 0,038504. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *non performing loan* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,038504. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *non performing loan* dan kinerja keuangan.

Tabel 2: Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.71965	2.948962	17.87736	0.0000
IC	0.556006	0.234291	2.373143	0.0203
BOPO	-0.514522	0.035651	-14.43219	0.0000
DER	0.160309	0.249027	0.643740	0.5218
NPL	0.038504	0.710128	0.054221	0.9569

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.241610	R-squared	0.913126
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared	0.903337
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.317956
Akaike info criterion	3.495695	Sum squared resid	123.3276
Schwarz criterion	3.763673	Log likelihood	-130.8278
Hannan-Quinn criter.	3.603135	F-statistic	93.28453
Durbin-Watson stat	2.112816	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 3 maka dapat dilihat persamaan regresi data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = 54,43159 + 1,348098X_1 - 0,550195X_2 + 0,755661X_3 + 0,289381X_4 + e$$

Persamaan untuk model penelitian ini adalah:

1. Konstanta sebesar 54,43159. Artinya apabila variabel independen *intellectual capital*, beban operasional pendapatan operasional, *debt to equity ratio* dan *non performing loan* bernilai 0 maka besarnya kinerja keuangan 54,43159.
2. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* sebagai variabel X1 adalah sebesar 1,348098. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *intellectual capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,348098. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara

intellectual capital dengan kinerja keuangan.

3. Koefisien regresi variabel beban operasional pendapatan operasional sebagai variabel X2 adalah sebesar -0,550195. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan beban operasional mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,550195. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban operasional pendapatan operasional dengan kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebagai variabel X3 adalah sebesar 0,755661. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,738228. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio* dan kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi variabel *non performing loan* sebagai variabel X4 adalah sebesar 0,289381. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap dan *non performing loan* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,289381. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *non performing loan* dan kinerja keuangan.

Tabel 3: Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.43159	1.967372	27.66716	0.0000
IC	1.348098	0.206758	6.520165	0.0000
BOP	-0.550195	0.028007	-19.64521	0.0000
O				
DER	0.755661	0.223216	3.385339	0.0011
NPL	0.289381	0.425699	0.679777	0.4987

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.81E-06	0.0000
Idiosyncratic random		1.317956	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	1.818630	R-squared	0.813616
Mean dependent var	14.35887	Adjusted R-squared	0.803676
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.878273
Sum squared resid	264.5932	F-statistic	81.84896
Durbin-Watson stat	1.221888	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.813616	Mean dependent var	14.35888
Sum squared resid	264.5932	Durbin-Watson stat	1.221888

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4 maka dapat dilihat:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Hasil uji chow memiliki nilai cross-section Chi-Square lebih kecil dari α yaitu $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *fixed effect*.

Tabel 4: Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.331730	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.067930	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/21 Time: 16:05
 Sample: 2017Q1 2020Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.43159	2.803782	19.41363	0.0000
IC	1.348098	0.294660	4.575103	0.0000
BOP	-0.550195	0.039913	-13.78475	0.0000
DER	0.755661	0.318114	2.375442	0.0201
NPL	0.289381	0.606681	0.476990	0.6348

Root MSE	1.818630	R-squared	0.813616
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared	0.803676
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.878273
Akaike info criterion	4.159044	Sum squared resid	264.5932
Schwarz criterion	4.307921	Log likelihood	-161.3618
Hannan-Quinn criter.	4.218733	F-statistic	81.84896
Durbin-Watson stat	1.221888	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Uji Hausman

Untuk melakukan uji Hausman maka dapat melihat dari nilai P-value. Apabila p-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect. Sebaliknya bila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi random effect. Jika nilai probability (p-value) F test $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode fixed effect. Jika nilai probability (p-value) F test $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode random effect. Berdasarkan hasil uji

hausman, hasil cross-section random lebih kecil dari nilai α yaitu $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai adalah metode *fixed effect* dibandingkan metode random effect.

Kesimpulan dalam pengujian ini (Chow Test dan Hausman Test) didapatkan model yang terbaik yakni model *Fixed Effects*, sehingga model pendekatan *Fixed Effects* layak digunakan sebagai pengujian model.

Tabel 5: Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.71965	2.948962	17.87736	0.0000
IC	0.556006	0.234291	2.373143	0.0203
BOPO	-0.514522	0.035651	-14.43219	0.0000
DER	0.160309	0.249027	0.643740	0.5218
NPL	0.038504	0.710128	0.054221	0.9569

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.241610	R-squared	0.913126
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared	0.903337
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.317956
Akaike info criterion	3.495695	Sum squared resid	123.3276
Schwarz criterion	3.763673	Log likelihood	-130.8278
Hannan-Quinn criter.	3.603135	F-statistic	93.28453
Durbin-Watson stat	2.112816	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dari Estimasi Uji Model Fixed Effects, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dari Estimasi Uji Model Fixed Effects, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = 52,71965 + 0,556006X_1 - 0,514522X_2 + 0,160309X_3 + 0,038504X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 52,71965 menunjukkan bahwa apabila tidak ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka rata-rata kinerja keuangan tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 52,71965.

Tabel 6: Hasil Hasil Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.71965	2.948962	17.87736	0.0000
IC	0.556006	0.234291	2.373143	0.0203
BOPO	-0.514522	0.035651	-14.43219	0.0000
DER	0.160309	0.249027	0.643740	0.5218
NPL	0.038504	0.710128	0.054221	0.9569

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.241610	R-squared	0.913126
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared	0.903337
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.317956
Akaike info criterion	3.495695	Sum squared resid	123.3276
Schwarz criterion	3.763673	Log likelihood	-130.8278
Hannan-Quinn criter.	3.603135	F-statistic	93.28453
Durbin-Watson stat	2.112816	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0.556006, hasil estimasi variabel *intellectual capital* thitung 2,373143 > ttabel 1,99210 dan probabilitas 0,0203. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,0203 < 0,05), maka dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perolehan koefisien risiko operasional sebesar -0.514522, hasil estimasi variabel risiko operasional thitung -14,43219 > ttabel -1,99210 dan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,000 < 0,05), maka dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,160309, hasil estimasi variabel *debt to equity ratio* t hitung 0,643740 < t tabel 1,99210 dan probabilitas sebesar 0,5218. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat

signifikansi yang digunakan (0,5218 > 0,05), maka dengan demikian H3 ditolak dan H0 diterima yang berarti *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perolehan koefisien *non performing loan* sebesar 0,038504, hasil estimasi variabel *non performing loan* t hitung 0,054221 < t tabel 1,99210 dan probabilitas sebesar 0,9569. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,9569 > 0,05), maka dengan demikian H4 ditolak dan H0 diterima yang berarti *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7: Hasil Uji T (Uji Parsial)

Root MSE	1.241610	R-squared	0.913126
Mean dependent var	14.35888	Adjusted R-squared	0.903337
S.D. dependent var	4.239083	S.E. of regression	1.317956
Akaike info criterion	3.495695	Sum squared resid	123.3276
Schwarz criterion	3.763673	Log likelihood	-130.8278
Hannan-Quinn criter.	3.603135	F-statistic	93.28453
Durbin-Watson stat	2.112816	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8: Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.71965	2.948962	17.87736	0.0000
IC	0.556006	0.234291	2.373143	0.0203
BOPO	-0.514522	0.035651	-	0.0000
			14.43219	
DER	0.160309	0.249027	0.643740	0.5218
NPL	0.038504	0.710128	0.054221	0.9569

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 8 diperoleh Fhitung > Ftabel = 93,28453 > 2.49, probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,000000 < 0,05. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *intellectual capital*, risiko operasional, *debt to equity ratio* dan *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan Bank Buku IV

yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2020.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital (IC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya *intellectual Capital* (IC) perusahaan dapat di jalankan secara efektif dan efisien maka sumber daya berbasis pengetahuan dapat diwujudkan perusahaan. Disamping itu, ketika Perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategisnya secara efektif dan efisien maka akan terwujud keunggulan kompetitif pada perusahaan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategis itu dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud, Aset tidak berwujud disini dapat berupa aset intelektual perusahaan yaitu, sistem informasi, budaya organisasi, sumber daya manusia.

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan karena *Intellectual Capital* (IC) dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk dapat menjalankan strateginya secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh W & Firmansyah (2012), Wijayani (2017), Gozali & Hatane (2014), Marzoeki (2018), Azahra & Gustiyana, (2020) menunjukkan bahwa Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang besar

terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini menggambarkan adanya hubungan negatif antara risiko operasional dengan kinerja keuangan, hal tersebut menjelaskan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan memiliki jumlah yang sedikit, dengan begitu pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional bank akan bertambah sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja bank. Jadi, semakin rendahnya rasio BOPO maka dengan begitu dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini berhubungan dengan efisiensi operasional bank, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, sebaliknya rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut telah mampu menjalankan usahanya secara efisien.

Risiko Operasional dihadapi semua bank karena dalam menjalankan bisnis bank tidak bisa dipisahkan dari faktor manusia, prosedur pelayanan, proses administrasi, dan sebagainya. Secara umum, menurut definisi Basel, penyebab risiko operasional adalah faktor manusia, prosedur internal, kegagalan sistem dan faktor eksternal.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2017) Suwarno & Muthohar (2018), Nurul Ichsan & Nasution (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja keuangan

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka

1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. Dilihat dari data perbankan bahwa rasio DER berada di angka lebih dari 1% ini utang jangka pendek yakni simpanan dari nasabah yang besar sehingga menunjukkan besarnya angka liabilitas, dapat dikatakan bahwa hutang tersebut tergolong sehat. Kemudian untuk bank buku IV tidak berpengaruh terhadap kinerja disebabkan karena bank buku IV rata-rata memiliki modal inti besar dari 70 miliar.

Bank BNI memiliki modal inti tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 sebesar 100,9 triliun, 110,37 triliun, 125,00 triliun. Bank BRI memiliki modal inti tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 sebesar 167,347 triliun, 185,275 triliun, 208,784 triliun, 194,66 triliun. Bank BCA memiliki modal inti tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 sebesar 131,347 triliun, 151,75 triliun, 174,143 triliun, 184,71 triliun. Bank Mandiri memiliki modal inti tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 sebesar 170 triliun, 184,96 triliun, 209,03 triliun, 193,79 triliun. Bank CIMB Niaga memiliki modal inti tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 sebesar 36,95 triliun, 39,579 triliun, 43,278 triliun, 40,06 triliun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azis & Hartono (2017) Dana et, al (2021) menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja keuangan

Rasio *Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset dimana jika dilihat dari aset yang dimiliki Bank Buku IV menunjukkan pertumbuhan aset dari tahun 2017-2020. Bank BNI tumbuh 13% dari tahun 2017-2018, tahun 2018-2019 tumbuh 4,5%, dan tahun 2019-2020 tumbuh 5,4%. Bank BRI tumbuh 15%

dari tahun 2017-2018, tahun 2018-2019 tumbuh 9,2%, dan tahun 2019-2020 tumbuh 2,1%. Bank BCA tumbuh 9,9% dari tahun 2017-2018, tahun 2018-2019 tumbuh 11,4%, dan tahun 2019-2020 tumbuh 17%. Bank Mandiri tumbuh 6,8% dari tahun 2017-2018, tahun 2018-2019 tumbuh 9,6%, dan tahun 2019-2020 tumbuh 8,4%. Bank CIMB Niaga tumbuh 0,2% dari tahun 2017-2018, tahun 2018-2019 tumbuh 2,9%, dan tahun 2019-2020 tumbuh 2,4%. Hal ini mengakibatkan bahwa permasalahan NPL tidak mempengaruhi kinerja perbankan karena aset yang tumbuh dan cadangan dana Bank Buku IV masih dapat menghindari permasalahan NPL.

Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Untuk menghindari risiko NPL Bank dapat melakukan dengan cara menjaga kualitas kredit *non performing loan* dengan melakukan pembentukan satuan tugas (*task force*) penanganan *Non Performing Loan* di kantor wilayah dan kantor cabang, pengembangan sistem informasi, kerjasama dengan pihak ketiga, penjualan aset bermasalah yang membebani rasio kredit macet.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015) dan Purnomo et al., (2018), menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital*, Risiko Operasional, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital, risiko operasional, *debt to equity ratio* dan *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan Bank Buku IV yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia yang berguna untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Dalam melakukan penilaian risiko pada perbankan terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk penilaian risiko. Rasio-rasio yang diambil sebagai data variabel kajian tentang risiko keuangan yang mempengaruhi risiko bisnis bank adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang mewakili leverage atau solvabilitas dan Non Performing Loan (NPL) mewakili risiko kredit.

5.Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Intellectual capital* (X_1), Risiko Operasional (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), sedangkan DER (X_3) dan NPL (X_4) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Secara simultan variabel *intellectual capital*, risiko operasional, *debt to equity ratio* dan *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada

perusahaan Bank Buku IV yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Azahra, N., & Gustiyana, T. T. (2020). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jrak*, 11(83), 98–115.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Dana, W. M., AMP, I. N. K., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1 No.((2)), 30–39. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1610/1294>
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 208–217.
- Ghazali, Imam. Ratmono, Dwi. 2020. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang : Badan Penerbit - Undip.
- Kansil, S. dan J. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan

- Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 4(1), 28–39.
- Marzoeki, J. J. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 61–82.
- Nurul Ichsan, R., & Nasution, L. (2020). Analisis Pengaruh Npl, Car, Bopo Dan Irr Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.32832/moneter.v8i1.3678>
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4), 189–198.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 13–28. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i3.312>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.
- W, I. F. S., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1954>
- Wijayani, D. R. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru.